

**“Pengaruh Peran *Bundo Kandung* dan Budaya Lokal dalam Perkembangan  
Kelompok Tenun Padi Sarumpun Nagari Sungai Jambur Kabupaten Solok”**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi*



**DISUSUN OLEH :**

**DESRI NOVITA FITRI**

**171000461201023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK  
2021**

**PENGARUH PERAN *BUNDO KANDUANG* DAN BUDAYA LOKAL  
DALAM PERKEMBANGAN KELOMPOK TENUN PADI SARUMPUN  
NAGARI SUNGAI JAMBUR KABUPATEN SOLOK**

**DESRI NOVITA FITRI**  
**171000461201023**

**Universitas Mahaputra Muhammad Yamin**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peran *Bundo Kanduang* dan budaya lokal dalam perkembangan Kelompok Tenun Padi Sarumpun Nagari Sungai Jambur Kabupaten Solok. Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Penelitian ini ada tiga variabel yang terdiri dari 2 variabel independen, yaitu peran *Bundo Kanduang* dan Budaya Lokal serta satu variabel dependen yaitu perkembangan Kelompok Tenun Padi Sarumpun. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran *Bundo Kanduang* (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perkembangan Kelompok Tenun Padi Sarumpun. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai thitung sebesar  $0,946 < 2,048$  dengan signifikansi sebesar  $0,352 > 0,05$ . Sehingga H1 ditolak (2) Budaya Lokal (X2) secara parsial berpengaruh terhadap perkembangan Kelompok Tenun Padi Sarumpun. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai thitung sebesar  $3,889 > 2,048$  dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga H2 di terima. (3) Hasil Uji F menunjukkan bahwa Peran *Bundo Kanduang* dan Budaya Lokal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Perkembangan Kelompok Tenun Padi Sarumpun. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji F dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $9,058 > 3,33$  dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga H3 diterima.

**Kata kunci: Peran *Bundo Kanduang*, Budaya Lokal, Perkembangan Kelompok Tenun Padi Sarumpun**

**THE EFFECT OF THE ROLE OF *BUNDO KANDUANG* AND LOCAL  
CULTURE IN THE DEVELOPMENT OF THE TENUN PADI  
SARUMPUN SUNGAI JAMBUR**

**DESRI NOVITA FITRI  
171000461201023**

**Universitas Mahaputra Muhammad Yamin**

**ABSTRACT**

This study aims to examine the influence of the role of Bundo Kandung and local culture in the development of the Tenun Padi Sarumpun, Sungai Jambur,. While the type of research used is quantitative research with a descriptive approach. The type of data used is primary data and the source of data used in this study is a questionnaire. This research has three variables consisting of 2 independent variables, namely the role of Bundo Kandung and Local Culture and one dependent variable, namely the development of the Tenun Padi Sarumpun. The data analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that (1) the role of *Bundo Kandung* (X1) partially has no effect on the development of the Tenun Padi Sarumpun. This is evidenced by using the t test with a tcount value of  $0.946 < 2.048$  with a significance of  $0.352 > 0.05$ . So that H1 is rejected (2) Local Culture (X2) partially influences the development of the Tenun Padi Sarumpun. This is evidenced by using the t-test with a tcount of  $3.889 > 2.048$  with a significance of  $0.001 < 0.05$ . So H2 is accepted. (3) The results of the F test indicate that the role of Bundo Kandung and local culture simultaneously or jointly affects the development of the Tenun Padi Sarumpun. This is evidenced by using the F test with an Fcount of  $9.058 > 3.33$  with a significance of  $0.001 < 0.05$ . So H3 is accepted.

**Keywords: Role of Bundo Kandung, Local Culture, Development of the Tenun Padi Sarumpun**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan era globalisasi menuntut kita agar lebih aktif, kreatif, dan mau belajar guna dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan. Aktif dalam meningkatkan skill serta menggunakan keahlian yang sudah dimiliki oleh pribadi masing-masing, salah satunya dengan menggalakkan spirit berwirausaha kepada segala kalangan yang bisa digerakkan terutama oleh kalangan perempuan. Pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan keterampilan guna menciptakan suatu keputusan yang memberikan manfaat untuk diri mereka sendiri serta keluarga. Pemberdayaan perempuan adalah program meningkatkan mutu perempuan yang terfokus pada 3 isu yaitu pemberdayaan perempuan di sektor ekonomi produktif serta kreatif, pemberdayaan perempuan sektor Kesehatan serta pemberdayaan perempuan sektor pendidikan (Suprpty, 2018). Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi produktif dan kreatif diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk perempuan sehingga menjadikan perempuan sebagai roda penggerak ekonomi dengan membuka usaha atau menjalankan berbagai usaha ekonomi kreatif salah satunya dalam bidang kerajinan.

Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang di resmikan oleh Presiden Republik Indonesia Ir. H. Jokowi Dodo pada tahun 2015 menetapkan Badan Ekonomi Kreatif adalah Lembaga pemerintah Non Kementrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang pariwisata, dengan pimpinan tertinggi disebut kepala yang bertugas membantu presiden dalam merumuskan, menetapkan, mengoordinasikan, dan sinkronisasi kebijakan ekonomi kreatif di bidang aplikasi

dan *game developer*, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, *fashion*, film, animasi, dan video, fotografi, kriya, kuliner, music, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi dan radio.

Peran perempuan dalam meningkatkan produk dalam negeri bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja serta kenaikan ekspor di Indonesia dalam meningkatkan perekonomian tidak diragukan lagi baik selaku pengusaha ataupun pekerja. Kedudukan perempuan di bidang perdagangan serta industri pengolahan seperti: warung makan, toko kecil, pengolahan pangan serta industri kerajinan. Sebab usaha ini bisa dikerjakan di rumah sehingga tidak melupakan kedudukan Perempuan selaku ibu rumah tangga. Walaupun awalnya hanya usaha kecil yang dilakukan Perempuan lebih sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu suami, namun bisa jadi sumber pendapatan rumah tangga utama apabila dikelola secara tekun (Hendrawati, 2017).

Perempuan adalah aktor yang berkontribusi besar dalam menggerakkan perekonomian, baik perekonomian keluarga ataupun perekonomian nasional. Perihal ini dilatar belakangi oleh 40% total jumlah pengusaha skala mikro berasal dari Perempuan. Usaha yang dipelopori oleh perempuan berkembang 8% tiap tahunnya (Fadli, 2016). Ada beberapa faktor yang membuat perempuan lebih unggul dan sesuai jika menekuni kegiatan industri bidang Kerajinan ini baik karena sifat maupun kepribadian seperti : tekun, cermat, ulet, sabar, jujur, Tangguh, rasa tanggung jawab besar, keinginan keras, semangat besar serta disiplin. (Indiwo, 2017). Sebagai anggota masyarakat, perempuan perlu mendapat perhatian dalam hal peningkatan kemampuan dan wawasan melalui pemberdayaan, karena

perempuan memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga dan ekonomi keluarga (Intan Immanuela, Theresia Purbandari, 2018)

Industri kreatif di Sumatera Barat umumnya memiliki tiga unsur utama seperti kreativitas, inovasi dan kewirausahaan. Sebagai wilayah penganut sistem matrilineal terbesar, peran perempuan di Minangkabau selain mengurus rumah tangga juga tak pernah lepas dalam kehidupan perekonomian, perempuan ikut berkontribusi dalam kegiatan industri kreatif dan juga melestarikan kebudayaan (Yeni et al, 2014).

Berdasarkan KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Industri) oleh dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan provinsi Sumatera Barat. Industri bordir/sulaman dan pertenunan kedua industri tersebut masuk dalam sektor industri kreatif yaitu kerajinan. Karena saat ini sudah memasuki era ekonomi 4.0 untuk itu di pandang perlu dilakukan pengembangan industri kreatif di Sumatera Barat dan membuat sentra industri kreatif di masa sekarang (Hendrawati, 2017)

Kain khas Songket merupakan kerajinan tenun yang terkenal dari Sumatera Barat. Biasanya songket dipakai pada setiap perayaan dan upacara adat masyarakat suku Minangkabau seperti upacara adat perkawinan, upacara adat pengangkatan *penghulu*, dan upacara lainnya, corak pakaian adat atau bangunan adat suatu nagari di Minangkabau bisa berbeda antara satu nagari dengan nagari yang lainnya. Namun nagari-nagari tersebut tidak memproduksi sendiri bahan pakaian adat itu yang Sebagian besar berbahan songket. pusat kriya kain tenun songket ini di Sumatera Barat adalah nagari Silungkang, Pandaisikek Kabupaten Tanah Datar, kubang Kabupaten Lima Puluh Kota (Budiwirman & Syafwandi, 2019).

Peran perempuan Industri tekstil bidang kerajinan dan sekaligus pelestari budaya, keberadaan *Bundo Kanduang* seharusnya berperan terhadap perkembangan kemampuan serta dapat meningkatkan ekonomi perempuan-perempuan pengrajin tenun. Karena, *Bundo Kanduang* di Minangkabau adalah perempuan yang menjadi ujung tombak dalam pelestarian segala bentuk budaya dan adat di tengah masyarakat. *Bundo Kanduang* berhimpun dalam bentuk organisasi sebagai institusi lokal di Minangkabau. Posisi ini memberikan ruang gerak bagi *bundo kanduang* dalam mempertahankan nilai-nilai kebudayaan Minangkabau dengan mentransfer pengetahuan-pengetahuan lokal tersebut kepada anak dalam keluarga, kaum/suku dan organisasi *bundo kanduang* itu sendiri (Bastien, 2018)

*Bundo kanduang* merupakan lembaga yang bersifat otonom, artinya mengatur dan mengurus organisasi sendiri dan urusan masyarakat setempat. *Bundo kanduang* di Minangkabau berperan dalam mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau, mengadakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan kaum. Melestarikan kebudayaan dan adat istiadat Minangkabau. (Putri, 2018).

Kampung Tenun Solok nan indah di Nagari Sungai Jambur kecamatan IX Sungai Lasi kabupaten Solok memiliki salah satu kelompok tenun yang Bernama Tenun Padi Sarumpun dimana dari ketua sampai semua anggota dari kelompok tenun ini adalah ibu-ibu atau perempuan, geografis Kampung Tenun Solok Nan Indah terletak di Lokasi yang sangat strategis, berlokasi di pinggir jalan raya lintas Sumatera memberikan akses yang mudah untuk di jangkau konsumen serta kondisi alam dengan pemandangan bukit dan sawah yang indah dapat menjadi daya tarik untuk berwisata sekaligus mempelajari budaya. Namun sayangnya walaupun

terletak di lokasi yang sangat strategis keberadaan kelompok tenun ini masih kurang diketahui oleh masyarakat. Hal ini penulis ketahui Ketika mengunjungi lokasi kelompok tenun padi sarumpun dan bertanya kepada masyarakat mengenai lokasi kelompok tenun ini, namun masyarakat tidak mengetahui keberadaan tenun padi sarumpun ini padahal masyarakat tersebut merupakan penduduk setempat. Hal ini terjadi karena kurangnya promosi dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh kelompok tenun padi sarumpun dalam memperkenalkan produk kelompok tenunnya padahal kegiatan perempuan pada kelompok tenun ini sangat aktif dan banyak menghasilkan karya tenun songket dan sudah sering mengikuti kegiatan seperti pameran dan seminar, namun masyarakat menganggap bahwa kelompok tenun ini sama dengan kelompok tenun yang ada di kecamatan Silungkang Sawahlunto karena jaraknya yang berdekatan. Penulis juga mengamati media sosial yang digunakan oleh kelompok tenun padi sarumpun untuk melakukan promosi produknya seperti : *facebook, Instagram, dan website* dan menemukan kekurangan dalam promosi di halaman media sosial Tenun padi sarumpun hal ini terlihat pada waktu dan tanggal postingan promosi yang dibuat pada halaman media sosial tersebut, waktu dan tanggal postingan promosinya sudah lama sekali dan tidak di *update* atau diperbaharui padahal jika rutin dalam memposting pada halaman media sosial hal ini dapat membuat produk tenun padi sarumpun lebih dikenal oleh masyarakat luas. Padahal kelompok tenun padi sarumpun ini selain di jadikan sebagai bentuk bisnis hal ini juga di jadikan upaya pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan fenomena diatas untuk itu peneliti tertarik mengangkat judul tentang **“PENGARUH PERAN BUNDO KANDUANG DAN BUDAYA**



# **LOKAL DALAM PERKEMBANGAN KELOMPOK TENUN PADI SARUMPUN NAGARI SUNGAI JAMBUR KABUPATEN SOLOK”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah ada pengaruh peran *Bundo Kanduang* terhadap perkembangan kelompok Tenun Padi Sarumpun nagari Sungai Jambur Kabupaten Solok.
2. Apakah ada pengaruh Budaya Lokal terhadap perkembangan kelompok Tenun Padi Sarumpun nagari Sungai Jambur Kabupaten Solok.
3. Apakah ada pengaruh peran *Bundo Kanduang* dan Budaya Lokal terhadap perkembangan Kelompok Tenun Padi Sarumpun nagari Sungai Jambur Kabupaten Solok.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh peran *Bundo Kanduang* terhadap perkembangan Kelompok Tenun Padi Sarumpun nagari Sungai Jambur Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui pengaruh Budaya Lokal terhadap perkembangan Kelompok Tenun Padi Sarumpun nagari Sungai Jambur Kabupaten Solok.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran *Bundo Kanduang* dan Budaya Lokal terhadap perkembangan Kelompok Tenun Padi Sarumpun nagari Sungai Jambur Kabupaten Solok.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan sumber informasi:

1. Bagi penulis

Untuk menggali ilmu dan menambah pengetahuan terkait pengaruh peran *Bundo Kandung* dan Budaya Lokal terhadap perkembangan Kelompok Tenun.

2. Bagi akademisi

Dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi pihak lain

Diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama atau sebagai bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas dalam setiap bab. Penelitian ini disusun dalam 5 (Lima) bab, sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, serta pengertian beberapa variable penelitian yang sudah

ditentukan dan tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

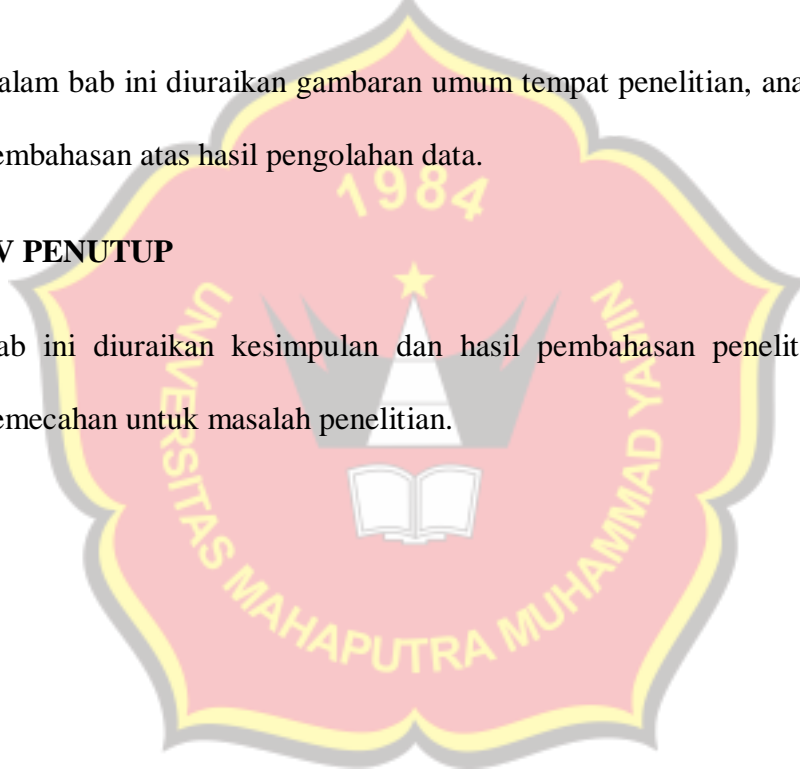
Dalam bab ini berisi tentang tempat penelitian, jumlah sample yang diteliti, jenis sumber data, cara pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk menguji penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan gambaran umum tempat penelitian, analisis data dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini diuraikan kesimpulan dan hasil pembahasan peneliti serta berisi pemecahan untuk masalah penelitian.



## **BAB II**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, determinasi  $R^2$  dan uji t yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa hal dapat disimpulkan, yaitu :

1. Peran *Bundo Kanduang* (X1) dalam uji t tidak berpengaruh secara signifikan namun berhubungan positif terhadap perkembangan Kelompok Tenun Padi Sarumpun (Y) sebesar  $t_{hitung} 0,946 < 2,048$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,352 > 0,05$ .

2. Budaya lokal (X2) dalam uji t memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan Kelompok Tenun Padi Sarumpun (Y) sebesar  $t_{hitung} 3,889 > 2,048$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$
3. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 39% terhadap variabel terikat (dependen) sedangkan sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Seperti : Lingkungan, Kepemimpinan, Motivasi, Keahlian Individu.

## **5.2 Saran**

1. Saran untuk ketua dan anggota kelompok tenun padi sarumpun agar lebih aktif dalam mempromosikan hasil kerajinan tenun pada halaman media sosial seperti facebook, Instagram dan website agar produk lebih dikenal dan meningkatkan jumlah pelanggan. Lokasi yang strategis berada di tepi jalan raya lintas sumatera seharusnya mampu membuat produk tenun padi sarumpun lebih dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga masyarakat tidak lagi menganggap bahwa tenun padi sarumpun adalah tenun dari silungkang kabupaten Sawahlunto hanya karena lokasi nya yang berdekatan.
2. Saran untuk institusi Bundo Kandung di Nagari Sungai Jambur agar lebih aktif dalam melaksanakan peran terutama terhadap kaum perempuan dan ikut serta dalam pemberdayaan serta pelestarian budaya terutama pada Kelompok Tenun Padi Sarumpun Nagari Sungai Jambur Kabupaten Solok.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian, terkait Perkembangan Kelompok Tenun Padi Sarumpun Nagari Sungai Jambur Lasi Kabupaten Solok.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships.

Amaliatulwalidain. (2016). Dinamika Representasi Peran Politik Bundo Kandung Representasi Substantif Menuju Representasi.

Bastien, B. (2018). Affirmation of Indigenous Knowledge. Blackfoot Ways of Knowing.

Budiwirman, B. (2018). Songket Minangkabau Sebagai Kajian Seni Rupa.

Budiwirman, B., & Syafwandi, S. (2019). Hermeneutika Songket Sebagai Pakaian

Adat Dalam Perspektif Budaya Minangkabau.

Dan, P., Usaha, P., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2013). Pada Usaha Mikro Kecil Menengah ( Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya ).

Endah, R., Maheni, S., & Sari, I. (2011). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi deskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember).

Ernatip, & Devi, S. (2014). Kedudukan dan peran bundo kanduang dalam Sistem Kekerabatan Matrilineal di Minangkabau.

Fadli, M. (2016). Peranan Strategis Perempuan Dalam Mengembangkan Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah ( Umkm ) Berbasis Pengetahuan Lokal (Indigenous Knowledge ).

Faiqoh., P. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen.

Hendrawati, E. (2017). Wanita Perajin Tenun Tradisional Di Nagari Halaban, Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

Hidayah, N. (2018). Upaya Perpustakaan Dalam Melestarikan Khazanah Budaya Lokal (Studi Kasus Perpustakaan “Hamka” Sd Muhammadiyah Condongcatur).

Holijah. (2019). Konflik peran ganda wanita terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

Indiwo, H. E. (2017). Hawik Ervina Indiwo. Equilibria Pendidikan

Intan Immanuela, Theresia Purbandari, D. H. (2018). Pemberdayaan Ibu - Ibu Rumah Tangga Kelompok Dawis Mawar Ix, Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun Melalui Manajemen Sampah Gelas Plastik Menjadi Produk Bernilai Tambah.

Iskandar, I. (2012). Wali Nagari Perempuan di Era Reformasi: Studi Kasus Terpilihnya Wali Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2009.

ismail, nawari. (2011). konflik umat beragama dan budaya lokal.

Juhanda, J. (2019). Menjaga Eksistensi Budaya Lokal Dengan Pendekatan Komunikasi Lintas Budaya.

Kistanto, N. H. (2017). Tentang Konsep Kebudayaan.

Kristiawan, M., Safitri, D., & Rena Lestari. (2017). Manajemen Pendidikan.

Prantiasih, A. (2014). Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan.

Putri, F. A. (2018). Eksistensi Organisasi Bundo kanduang di Kota Solok

Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.

Retno Susanti, L. (2017). Nilai-Nilai Budaya Yang Terdapat Pada Benda-Benda Peninggalan Purbakala dan Upaya Pelestariannya.

Riskarini, D., Putriana, L., Nisa, C., & Pancasila, U. (2020).

Rizki Rukmana, N. S., Yarmaidi, Y., & Suwarni, N. (2014). Kain Songket Dalam Upaya Pelestarian Budaya Daerah Palembang Di Muara Penimbung Ulu.



- Sa'diyah, L. D. J., Dimiyati, M., & Murniati, W. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.
- Sismarni, S. (2011). Perubahan Peranan Bundo Kandung Dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau Modern.
- Sola, E. (2020). “ Bundo Kanduan G” Minangkabau Vs. Kepemimpinan.
- Suprpty, R. (2018). (Bisnis dan Manajemen).
- Tsani, W. S. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan
- Utami. (2016). Studi kain songket silungkang. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*
- Wahyu Tjiptaningsih. (2017). Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan Di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon).
- Yeni, Y. H., Luthan, E., Hastini, L. Y., & Primasari, A. (2014). Pemberdayaan Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Sumatera Barat melalui Entrepreneurial Marketing; Studi pada UMKM Bordir dan Sulaman.
- Yulianti, E. (2015). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel Di Tenggara Kutai Kartanegara. *Journal Administrasi*.